TERJEMAH
AL MANDZHUMAH AL BAIQUNIYYAH
Pengantar Ilmu Hadits

اَلْمَنْظُوْمَةُ الْبَيْقُوْنِيَّةُ

طَهَ بنُ مُحَمَّد البَيْقُوْنِيْ

Syaikh Muhammad Bin Thaha Al Baiquniy

Ar Razin

Judul Asli : Al Mandzhumah Al Baiquniyyah
Penulis : Thaha bin Muhammad Al Baiquniy
Judul terjemah : Terjemah Al Mandzhumah Al Baiquniyyah (Pengantar Ilmu Hadits)
Penerjemah : Abu Razin Al Batawiy
Editor : Athoilah
Desain Sampul : Abu Razin Al Batawiy
Jumlah Halaman : 7 Halaman
Bidang Ilmu : Ilmu Hadits - Musthalah

Terjemah Al Mandzhumah Al Baiquniyyah, Maktabah Ar Razin,
Cetakan I.
Mei 2011.

Biografi Penulis

Penulis kitab ini adalah Syaikh Thaha bin Muhammad bin Futuh Al Baiquny, seorang Ahli Hadits yang hidup sebelum tahun 1080 H atau 1669 M. Pengarang kitab Fathul Qadir AL Mughits di dalam bidang hadits. Tidak ada hal lain yang diketahui oleh para ulama tentang Syaikh Al Baiquny, bahkan mereka berselisih tentang nama nya, sebagian mengatakan bahwa beliau bernama Thaha, sebagian lain mengatakan bahwa namanya adalah 'Umar.

منظومة البيقونية

أَبدَأُ بِالحَمْدِ مُصَلِّياً على * مُحَمَّدٍ خَيْرِ نَبِيٍّ أُرْسِلا

وَذي مِنْ أقسامِ الحَديثِ عِدَّهْ * وَكُلُّ وَاحِدٍ أَتى وَعَدَّهْ

أَوَّلُهَا الصَّحِيحُ وَهُوَ مَا اتَّصَلْ * إسْنَادُهُ وَلَمْ يَشُذَّ أَوْ يُعَلّْ

يَرْوِيهِ عَدْلٌ ضَابِطٌ عَنْ مِثْلِهِ * مُعْتَمَدٌ فِي ضَبْطِهِ وَنَقْلِهِ

وَالحَسَنُ المَعْروفُ طُرْقاً وَغدَتْ * رِجَالُهُ لا كَالصَّحِيحِ اشْتَهَرَتْ

وَكُلُّ مَا عَنْ رُتْبَةِ الحُسْنِ قَصُرْ * فَهُوَ الضَّعِيفُ وَهْوَ أَقْسَامًا كَثُرْ

وَمَا أُضِيفَ لِلنَّبي المَرْفُوعُ * وَمَا لِتَابِعٍ هُوَ المَقْطُوعُ

والمُسْنَدُ المُتَّصِلُ الْإسْنَادِ مِنْ * رَاوِيهِ حَتَّى المُصْطَفَى ولَمْ يَبِنْ

وَمَا بِسَمْعِ كُلِّ رَاوٍ يَتَّصِلْ * إسْنَادُهُ لِلْمُصْطَفَى فَالْمُتَّصِلْ

مُسَلْسَلٌ قُلْ مَا عَلَى وَصْفٍ أَتَى * مِثْلُ أَمَا وَاللهِ أَنْبَانِي الْفَتَى

كَذَاكَ قَدْ حَدَّثَنِيهِ قَائِمًا * أَوْ بَعْدَ أَنْ حَدَّثَنِي تَبَسَّمَا

عَزِيزُ مَرْوِي اثْنَيْنِ أَوْ ثَلاثَهْ * مَشْهُورُ مَرْوِي فَوْقَ مَا ثَلاثَهْ

مُعَنْعَنٌ كَعَنْ سَعِيدٍ عَنْ كَرَمْ * وَمُبْهَمٌ مَا فِيهِ رَاوٍ لَمْ يُسَمّْ

وَكُلُّ مَا قَلَّتْ رِجَالُهُ عَلا * وَضِدُّهُ ذَاكَ الَّذِي قَدْ نَزَلا

وَمَا أَضَفْتَهُ إلى الأَصْحَابِ مِنْ * قَوْلٍ وَفِعْلٍ فَهْوَ مَوْقُوفٌ زُكِنْ

وَمُرْسَلٌ مِنْهُ الصَّحَابِيُّ سَقَطْ * وَقُلْ غَرِيبٌ مَا رَوَى رَاوٍ فَقَطْ

وَكُلُّ مَا لَمْ يَتَّصِلْ بِحَالِ * إسْنَادُهُ مُنْقَطِعُ الْأَوْصَالِ

وَالمُعْضَلُ السَّاقِطُ مِنْهُ اثْنَانِ * وَمَا أَتَى مُدَلَّسًا نَوْعَانِ

الأَوَّلُ الاسْقَاطُ لِلشَّيْخِ وَأَنْ * يَنْقُلَ عَمَّنْ فَوْقَهُ بِعَنْ وَأَنْ

وَالثَّانِ لا يُسْقِطُهُ لَكِنْ يَصِفْ * أَوْصَافَهُ بِمَا بِهِ لا يَنْعَرِفْ

وَمَا يُخَالِفْ ثِقَةٌ فِيهِ المَلا * فَالشَّاذُّ وَالمَقْلُوبُ قِسْمَانِ تَلا

إِبْدَالُ رَاوٍ مَا بِرَاوٍ قِسْمُ * وَقَلْبُ إِسْنَادٍ لِمَتْنٍ قِسْمُ

وَالْفَرْدُ مَا قَيَّدْتَهُ بِثِقَةِ * أَوْ جَمْعٍ أَوْ قَصْرٍ عَلَى رِوَايَةِ

وَمَا بِعِلَّةٍ غُمُوضٍ أَوْ خَفَا * مُعَلَّلٌ عِنْدَهُمُ قَدْ عُرِفَا

وَذُو اخْتِلافِ سَنَدٍ أَوْ مَتْنِ * مُضْطَرِبٌ عِنْدَ أُهَيْلِ الْفَنِّ

وَالمُدْرَجَاتُ فِي الحَدِيثِ مَا أَتَتْ * مِنْ بَعْضِ أَلْفَاظِ الرُّوَاةِ اتَّصَلَتْ

وَمَا رَوَى كُلُّ قَرِينٍ عَنْ أَخِهْ * مُدَبَّجٌ فَاعْرِفْهُ حَقًا وَانْتَخِهْ

مُتَّفِقٌ لَفْظًا وَخَطًا مُتَّفِقْ * وَضِدُّهُ فِيمَا ذَكَرْنَا المُفْتَرِقْ

مُؤْتَلِفٌ مُتَّفِقُ الخَطِّ فَقَطْ * وَضِدُّهُ مُخْتَلِفٌ فَاخْشَ الغَلَطْ

وَالمُنْكَرُ الْفَرْدُ بِهِ رَاوٍ غَدَا * تَعْدِيلُهُ لا يَحْمِلُ التَّفَرُّدَا

مَتْرُوكُهُ مَا وَاحِدٌ بِهِ انْفَرَدْ * وَأَجْمَعُوا لِضَعْفِهِ فَهْوَ كَرَدْ

وَالكَذِبُ المُخْتَلَقُ المَصْنُوعُ * عَلَى النَّبِي فَذَلِكَ المَوْضُوعُ

وَقَدْ أَتَتْ كَالجَوْهَرِ المَكْنُونِ * سَمَّيْتُهَا مَنْظُومَةَ البَيْقُونِي

فَوْقَ الثَّلاثِينَ بِأَرْبَعٍ أَتَتْ * أَبْيَاتُهَا ثُمَّ بِخَيْرٍ خُتِمَتْ

منظومة البيقونية

أَبدأُ بِالحَمْدِ مُصَلّياً على * مُحَمَّدٍ خَيْرِ نَبِيّ أُرْسِلا

Aku memulai dengan memuji Allah dan bershalawat atas Muhammad, nabi terbaik yang diutus

وَذي مِنْ أقسامِ الحَديثِ عِدَّهْ * وَكُلُّ واحِدٍ أَتَى وَعَدَّهْ

Inilah berbagai macam pembagian hadits.. Setiap bagian akan datang penjelasannya

أَوَّلُهَا الصَّحِيحُ وَهُوَ مَا اتَّصَلْ * إسْنَادُهُ وَلَمْ يَشُذَّ أَوْ يُعَلْ

Pertama hadits shahih yaitu yang bersambung sanad nya, tidak mengandung syadz dan 'illat

يَرْوِيهِ عَدْلٌ ضَابِطٌ عَنْ مِثْلِهِ * مُعْتَمَدٌ فِي ضَبْطِهِ وَنَقْلِهِ

Perawi nya 'adil dan dhabith yang meriwayatkan dari yang semisalnya ('adil dan dhabith juga) yang dapat dipercaya ke-dhabith-an dan periwayatan nya

وَالحَسَنُ المَعْروفُ طُرْقاً وَغدَتْ * رِجَالُهُ لا كَالصَّحِيحِ اشْتَهَرَتْ

Kedua Hadits Hasan yaitu yang jalur periwayatannya ma'ruf.. akan tetapi perawinya tidak semasyhur hadits shahih

وَكُلُّ مَا عَنْ رُتْبَةِ الحُسْنِ قَصُرْ * فَهُوَ الضَّعِيفُ وَهْوَ أَقْسَامًا كَثُرْ

Setiap hadits yang lebih rendah dari derajat hadits hasan adalah hadits (ketiga) Dhaif dan terbagi atas banyak bagian

وَمَا أُضِيفَ لِلنَّبِي المَرْفُوعُ * وَمَا لِتَابِعٍ هُوَ المَقْطُوعُ

Hadits yang disandarkan kepada nabi adalah Hadis Marfu', dan yang 'disandarkan kepada Tabi'in adalah Hadits Maqthu

والمُسْنَدُ المُتَّصِلُ الإسْنَادِ مِنْ * رَاوِيهِ حَتَّى المُصْطَفَى ولَمْ يَبِنْ

Hadits Musnad adalah yang bersambung sanadnya perawinya sampai kepada nabi tanpa terputus

وَمَا بِسَمْعِ كُلِّ رَاوٍ يَتَّصِلْ * إسْنَادُهُ لِلْمُصْطَفَى فَالْمُتَّصِلْ

Hadits yang setiap perawi nya mendengar satu sama lain dan bersambung sanad nya sampai nabi maka disebut Al Muttashil (bersambung)

مُسَلْسَلٌ قُلْ مَا عَلَى وَصْفٍ أَتَى * مِثْلُ أَمَا وَاللهِ أَنْبَانِي الْفَتَى

Hadits Musalsal adalah hadits yang dibawakan dengan menyertakan sifat (yang selalu sama) seperti perkataan perawi *"Ketahuilah, Demi Allah telahmemberitahuku seorang pemuda"*

كَذَاكَ قَدْ حَدَّثَنِيهِ قَائِما * أَوْ بَعْدَ أَنْ حَدَّثَنِي تَبَسَّما

Begitu juga seperti *"Si Fulan Telah bercerita kepadaku sambil berdiri"* atau *"setelah bercerita kepadaku, ia tersenyum"*

عَزِيزُ مَرْوِي اثْنَيْنِ أَوْ ثَلاثَهْ * مَشْهُورُ مَرْوِي فَوْقَ مَا ثَلاثَهْ

Hadits 'Aziz adalah hadits yang diriwayatkan oleh dua atau tiga orang perawi sedangkan Hadits Masyhur diriwayatkan oleh lebih dari tiga perawi

مُعَنْعَنٌ كَعَنْ سَعِيدٍ عَنْ كَرَمْ * وَمُبْهَمٌ مَا فِيهِ رَاوٍ لَمْ يُسَمْ

Hadits Mu'an'an itu seperti perkataan perawi *"dari sa'id, dari Karom"* dan Al Mubham itu hadits yang perawinya tidak diberi nama

وَكُلُّ مَا قَلَّتْ رِجَالُهُ عَلا * وَضِدُّهُ ذَاكَ الَّذِي قَدْ نَزَلا

Setiap hadits yang sedikit perawinya disebut hadits 'Aaliy dan kebalikannya disebut hadits Naazil

وَمَا أَضَفْتَهُ إلَى الأَصْحَابِ مِنْ * قَوْلٍ وَفِعْلٍ فَهْوَ مَوْقُوفٌ زُكِنْ

Perkataan atau perbuatan yang kau sandarkan kepada Sahabat adalah Hadits Mauquf

وَمُرْسَلٌ مِنْهُ الصَّحَابِيُّ سَقَطْ * وَقُلْ غَرِيبٌ مَا رَوَى رَاوٍ فَقَطْ

Hadits Mursal adalah hadits yang perawinya gugur di tingkat Sahabat dan katakanlah Hadits Gharib itu hadits yang diriwayatkan oleh seorang perawi saja

وَكُلُّ مَا لَمْ يَتَّصِلْ بِحَالِ * إسْنَادُهُ مُنْقَطِعُ الأَوْصَالِ

'Setiap hadits yang tidak bersambung sanadnya disebut Hadits Munqathi

وَالمُعْضَلُ السَّاقِطُ مِنْهُ اثْنَانِ * وَمَا أَتَى مُدَلَّساً نَوْعَانِ

Hadits Mu'dhal adalah hadits yang gugur pada sanadnya dua rawi. Hadits yang ditadlis ada dua macam

الأَوَّلُ الاسْقَاطُ لِلشَّيْخِ وَأَنْ * يَنْقُلَ عَمَّنْ فَوْقَهُ بِعَنْ وَأَنْ

Pertama, menggugurkan syaikhnya dan menukil dari perawi di atas nya dengan kata " dari (عَنْ) " dan "bahwa (أَنَّ)"

وَالثَّانِ لا يُسْقِطُهُ لَكِنْ يَصِفْ * أَوْصَافَهُ بِمَا بِهِ لا يَنْعَرِفْ

Kedua, tidak menggugurkan (syaikh) nya akan tetapi mensifatinya dengan sifat yang tidak dikenal

وَمَا يُخَالِفْ ثِقَةٌ فِيهِ المَلا * فَالشَّاذُّ وَالمَقْلُوبُ قِسْمَانِ تَلا

Hadits (tsiqah) yang menyelisihi hadits yang (lebih) tsiqah disebut dengan Hadits Syadz. Hadits Maqlub ada dua jenis

إِبْدَالُ رَاوٍ مَا بِرَاوٍ قِسْمُ * وَقَلْبُ إِسْنَادٍ لِمَتْنٍ قِسْمُ

Pertama, terganti (terbolak-balik) rawi yang satu dengan yang lain. Kedua, terbolak-baliknya sanad matan tertentu dengan sanad matan yang lain

وَالْفَرْدُ مَا قَيَّدْتَهُ بِثِقَةِ * أَوْ جَمْعٍ أَوْ قَصْرٍ عَلَى رِوَايَةِ

Hadits Fard adalah hadits yang kau kaitkan dengan periwayatan seorang yang tsiqah, atau periwayatan sebuah kelompok tertentu, atau terbatas/dikhusukan pada riwayatnya saja

وَمَا بِعِلَّةٍ غُمُوضٍ أَوْ خَفَا * مُعَلَّلٌ عِنْدَهُمُ قَدْ عُرِفَا

Hadits yang mengandung cacat yang samar atau tersembunyi dikenal oleh Ahli Hadits dengan Hadits Mu'allal

وَذو اخْتِلاَفِ سَنَدٍ أَوْ مَتْنِ * مُضْطَرِبٌ عِنْدَ أُهَيْلِ الْفَنِّ

Hadits yang sanad atau matannya berselilih (memiliki perbedaan) menurut Ahli Hadits disebut Hadits Mudhtharib

وَالمُدْرَجَاتُ فِي الحَدِيثِ مَا أَتَتْ * مِنْ بَعْضِ أَلْفَاظِ الرُّوَاةِ اتَّصَلَتْ

Hadits Mudraj yaitu hadits yang datang (ditambahkan) pada (sanad atau matan) nya sebagian lafaz-lafaz perawi

وَمَا رَوَى كُلُّ قَرِينٍ عَنْ أَخِهْ * مُدَبَّجٌ فَاعْرِفْهُ حَقًّا وَانْتَخِهْ

Hadist yang diriwayatkan oleh setiap teman dari saudaranya disebut Hadits Mudabbaj

مُتَّفِقٌ لَفْظاً وَخَطاً مُتَّفِقْ * وَضِدُّهُ فِيمَا ذَكَرْنَا الْمُفْتَرِقْ

Kesesuaian lafal dan tulisan (nama perawi) nya disebut Muttafiq dan kebalikan dari yang kami sebutkan disebut Muftariq

مُؤْتَلِفٌ مُتَّفِقُ الخَطِّ فَقَطْ * وَضِدُّهُ مُخْتَلِفٌ فَاخْشَ الغَلَطْ

Mu'talif itu jika sesuai tulisan (nama perawi) nya saja (tidak lafalnya) dan kebalikannya disebut Mukhtalif maka waspadailah kekeliruan

وَالْمُنْكَرُ الفَرْدُ بِهِ رَاوٍ غَدَا * تَعْدِيلُهُ لا يَحْمِلُ التَّفَرُّدَا

Hadits munkar adalah hadits yang diriwayatkan oleh seorang rawi yang tidak diterima ta'dil nya dalam keadaan menyendiri

مَتْرُوكُهُ مَا وَاحِدٌ بِهِ انْفَرَدْ * وَأَجْمَعُوا لِضَعْفِهِ فَهُوَ كَرَدّْ

Hadits Matruk adalah hadits yang menyendiri perawinya dan mereka (para ahli hadits) menyepakati Kedhaifan Rawi tersebut dan menolaknya

وَالكَذِبُ المُخْتَلَقُ المَصْنُوعُ * عَلَى النَّبِي فَذَلِكَ المَوْضُوعُ

Hadits dusta yang dibuat-buat (dipalsukan) atas nama nabi maka itulah Hadits 'Maudhu

وَقَدْ أَتَتْ كَالجَوْهَرِ المَكْنُونِ * سَمَّيْتُهَا مَنْظُومَةَ البَيْقُونِي

Sungguh nadzham ini seperti Al Jauhar Al Maknun yang ku beri nama Mandzhumah Al Baiquuniyah

فَوْقَ الثَّلاثِينَ بِأَرْبَعٍ أَتَتْ * أَبْيَاتُهَا ثُمَّ بِخَيْرٍ خُتِمَتْ

Datang dengan 34 bait kemudian ditutup dengan baik